

Pendampingan kajian kitab ramadhan dengan integrasi pendekatan klasik dan digital di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember

Munawwaroh*¹, Uswatun Hasanah², Nurul Iflaha³, Zainur Arifin⁴

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Salafiyah Bangil, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang, Indonesia

³Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia

e-mail: munawwaroh@staisalafiyahbangil.ac.id

*Corresponding Author.

Abstract: *The tradition of kitab kuning studies in pesantren faces effectiveness challenges in the digital era, primarily due to the limited use of technology and low digital literacy among students and instructors. This community service initiative aims to optimize kitab kuning learning management, enhance instructor capacity, facilitate digital access, and build a structured evaluation system. Using a participatory action research method, this activity focuses on training, mentoring, utilizing digital kitab applications, and online evaluation. Data was collected through observation, interviews, activity documentation, and Google Forms. The subjects of this initiative were students and ustadz from Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang and Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember. These individuals were familiar with digital devices but had not yet optimally used them for kitab learning activities. The program successfully optimized the classic approach to kitab kuning learning while integrating digital technology. Furthermore, there was an increase in the capacity of lecturers and instructors, as well as mentorship for students. As a result, students showed holistic development (cognitive, affective, psychomotor), and a transformation in learning management occurred within the partner pesantren. This transformation followed Lewin's three stages of change: unfreezing (opening up to technology), changing (implementing an integrative learning system), and refreezing (standardizing new adaptive and value-based patterns). This initiative also produced various digital literacy products and workshops, serving as platforms for reflection, evaluation, reinforcing pesantren values, and strengthening value-based innovation management.*

Keywords: *Integrative approach., classical method, digital method*

Abstrak: Tradisi kajian kitab kuning di pesantren menghadapi tantangan efektivitas di era digital, terutama karena terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya literasi digital di kalangan santri dan pengajar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran kitab kuning, meningkatkan kapasitas pengajar, memfasilitasi akses digital, dan membangun sistem evaluasi yang terstruktur. Menggunakan metode participatory action research, kegiatan ini berfokus pada pelatihan, pendampingan, penggunaan aplikasi kitab digital, dan evaluasi daring. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Google Form. Subjek pengabdian adalah santri dan ustadz dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember, yang telah akrab dengan perangkat digital namun belum menggunakannya secara optimal dalam pembelajaran. Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan pendekatan klasik dalam pembelajaran kitab kuning sekaligus memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, terjadi peningkatan kapasitas dosen dan pengajar serta pendampingan santri. Hasilnya, santri menunjukkan perkembangan holistik (kognitif, afektif, psikomotorik) dan terjadi transformasi manajemen pembelajaran di pesantren mitra. Transformasi ini mengikuti tiga tahap perubahan Lewin: pembukaan diri terhadap teknologi (unfreezing), penerapan sistem pembelajaran integratif (changing), dan pembakuan pola baru yang adaptif dan berbasis nilai (refreezing). Pengabdian ini juga menghasilkan berbagai produk literasi digital dan workshop, yang

berfungsi sebagai refleksi, evaluasi, peneguhan nilai-nilai pesantren, dan penguatan manajemen inovasi berbasis nilai.

Kata kunci: Pendekatan integratif, metode klasik, metode digital

How to Cite: Munawwaroh, M., Hasanah, U., Iflaha, N, Arifin, Z (2025). Pendampingan kajian kitab ramadhan dengan integrasi pendekatan klasik dan digital di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 39-51. <https://doi.org/10.21067/10.55210/khidmah.v5i1.530>

Pendahuluan

Kajian kitab kuning merupakan salah satu tradisi intelektual dalam dunia pesantren yang telah berlangsung selama berabad-abad. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kajian kitab kuning pada umumnya adalah metode bandongan dan sorogan sebagai pendekatan klasik yang tetap eksis hingga saat ini. Metode ini berfokus pada transfer ilmu secara langsung dari guru kepada santri, dengan menitikberatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab, tafsir, dan pemikiran ulama terdahulu (Diky Ananta Sembiring, 2024). Namun, seiring perkembangan zaman, muncul tantangan baru dalam mempertahankan efektivitas metode ini, terutama dalam menghadapi era digital dan beragamnya karakteristik peserta didik. Salah satu tantangan pesantren dan lembaga pendidikan Islam adalah perubahan gaya belajar generasi saat ini yang lebih terbiasa dengan akses informasi instan melalui media digital, sehingga perlu pendekatan inovatif yang tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan, tetapi juga menyesuakannya dengan kebutuhan zaman. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan efektivitas proses pembelajaran (Ilyasin, 2020).

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan melaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan klasik seperti bandongan dan sorogan yang telah menjadi ciri khas utama dalam sistem pendidikan keduanya. Tradisi ini tidak hanya berperan dalam melestarikan keilmuan Islam secara mendalam tetapi juga memastikan kesinambungan sanad keilmuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Metode bandongan dilakukan dengan ustadz atau ustadzah yang membacakan kitab dan memberikan penjelasan, sementara santri mendengarkan dan mencatat. Adapun sorogan, santri secara aktif membaca dan menerjemahkan kitab di hadapan guru untuk dinilai pemahamannya (Jamaludin et al., 2019). Kedua metode ini memang telah terbukti efektif dalam membentuk kemampuan pemahaman teks keagamaan yang mendalam, tetapi di sisi lain, metode ini menuntut waktu yang cukup lama serta kedisiplinan yang tinggi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya adaptasi dalam pembelajaran kitab kuning. Meskipun metode klasik memiliki keunggulan dalam membentuk pemahaman yang mendalam, pendekatan digital diperlukan agar dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efisiensi dalam memahami teks-teks kitab. Sekalipun santri di era saat ini telah mengenal dan memiliki akses terhadap teknologi seperti ponsel pintar dan laptop, tetapi pemanfaatannya dalam pembelajaran kitab masih sangat terbatas. Mayoritas santri lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk komunikasi dan hiburan, dibandingkan untuk mendukung pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pesantren perlu mengarahkan pemanfaatan teknologi digital agar bisa lebih aktif bahkan produktif dalam pembelajaran kitab, sehingga bisa lebih kontekstual dengan realitas kehidupan santri masa kini (Hermina & Huda, 2022).

Sebagai pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal berbasis online dan teknologi, Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum memiliki keselarasan antara sistem pendidikan modern dan nilai-nilai tradisional pesantren. Keduanya memiliki kesiapan infrastruktur digital, seperti perangkat, jaringan internet, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan proses integrasi pembelajaran kitab klasik dengan teknologi secara lebih efektif. Selain mengikuti sistem pendidikan pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti bersekolah di lembaga formal seperti madrasah atau

sekolah di bawah naungan pesantren. Latar belakang pendidikan santri ini menjadi peluang dalam menerapkan integratif pendekatan klasik dan digital. Namun terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi seperti keterbatasan akses terhadap kitab dalam bentuk digital, kurangnya sistem pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan kajian kitab. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan inovatif yang menjembatani pendekatan klasik dan digital dalam pembelajaran kitab kuning di Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum Klatakan Tanggul.

Melalui program pendampingan ini, santri diarahkan untuk memahami bahwa teknologi digital dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning. Pendampingan ini difokuskan untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran kitab kuning, melalui pendekatan yang memadukan metode bandongan dan sorogan dengan teknologi digital agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri di era modern, dan juga sebagai upaya meningkatkan kapasitas santri dan ustadz. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Mardiansyah & Farazulika, 2024). Terlebih santri sebagai calon pendidik yang akan menyampaikan ilmunya melalui program guru tugas, perlu memiliki keterampilan dalam memahami dan menyampaikan kajian kitab kuning secara lebih kontekstual.

Kajian mengenai transformasi pembelajaran kitab kuning di pesantren melalui pendekatan digital maupun integratif telah menjadi perhatian sejumlah peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian-penelitian tersebut secara umum membahas aspek literasi digital, model pembelajaran hybrid, efektivitas media digital dalam memahami teks klasik, serta strategi manajemen perubahan di lingkungan pesantren. Diantaranya: Pertama, *Pesantren's Digital Literacy: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education*, penelitian ini mengkaji tingkat literasi digital di kalangan pesantren dan dampaknya terhadap kesiapan pesantren menghadapi revolusi industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pesantren memiliki tradisi kuat dalam pendidikan, mereka membutuhkan transformasi sistemik dalam hal sarana digital, pelatihan guru, dan pendekatan belajar-mengajar agar tetap relevan. Penelitian ini memberi kerangka awal tentang kesiapan dan tantangan digitalisasi pesantren (Fadli & Dwiningrum, 2021). Kedua, *Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa PAI*, penelitian ini mengukur efektivitas media digital (video pembelajaran, e-book, aplikasi kitab) dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PAI terhadap teks kitab kuning. Dengan fokus pada outcome pemahaman kitab melalui digital, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep, meskipun tetap membutuhkan penguatan dari pengajar (Awaluddin et al., 2024). Ketiga, *Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning: Strategi Transformatif Model Pondok Pesantren Nurul Huda*, penelitian ini merancang strategi transformasi kurikulum dan metode pengajaran kitab kuning berbasis kebutuhan zaman di pesantren salaf. Strategi meliputi pelatihan guru, penyusunan kurikulum fleksibel, dan penggunaan media digital berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi tidak bisa dilakukan teknis semata, tetapi juga menyentuh pada budaya, struktur otoritas, dan filosofi pendidikan pesantren. Penelitian ini memperkuat pentingnya strategi perubahan sistemik dan kultural, bukan sekadar alat digital (Mardiansyah & Farazulika, 2024).

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, program pendampingan ini menghadirkan kebaruan dengan mengembangkan model pembelajaran kitab yang integratif antara pendekatan klasik dan digital berbasis praktik langsung di dua pesantren. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih teoritis atau terbatas pada satu lembaga, artikel ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan santri, ustadz, dan alumni secara aktif dalam proses perancangan dan pelaksanaan. Keunikan model terletak pada penyusunan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan segmentasi santri pemula, menengah, lanjutan, dan alumni/pengurus sehingga lebih terarah dan relevan. Selain itu, program pendampingan ini memadukan kerangka manajemen perubahan dengan nilai-nilai keilmuan berbasis sanad, yang menjadikan transformasi yang dilakukan bukan hanya teknis, melainkan

juga kultural. Pengembangan dokumentasi digital berbasis komunitas yang membentuk ekosistem pembelajaran kitab secara terbuka dan berkelanjutan, merupakan sesuatu yang belum banyak dilakukandalam kajian kitab di pesantren.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dampingan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga evaluasi dampak. Metode ini dipilih untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan lokal serta mendorong transformasi berkelanjutan dalam penguatan tradisi intelektual pesantren. Dengan melibatkan masyarakat (dalam hal ini santri dan pengajar) secara aktif dalam semua tahap program dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini membuat hasil program lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan nyata (Oranga & Gisore, 2023). Dengan keterlibatan aktif ini, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap keberlanjutan program. Hal ini sangat penting dalam konteks pesantren yang berbasis nilai kolektif dan sanad keilmuan.

PAR tidak memaksakan pendekatan tunggal, tapi menyesuaikan dengan budaya lokal (Burga & Damopolii, 2022), seperti memadukan metode bandongan dan sorogan dengan YouTube, WhatsApp Group, dan blog Kompasiana. Ini memungkinkan integrasi antara warisan tradisi dan teknologi modern. Setiap aksi disertai proses refleksi bersama untuk memastikan bahwa nilai-nilai adab dan sanad tetap terjaga meskipun menggunakan media digital (Muhtador et al., 2021).

Identifikasi masalah melalui observasi dan dialog dengan santri dan ustadz tentang rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kitab. Perencanaan bersama dilakukan dengan menyusun kegiatan kajian kitab dengan integrasi pendekatan klasik dan digital (bandongan, sorogan, aplikasi kitab digital, YouTube, WAG, blog). Pelaksanaan aksi pendampingan yang berlangsung selama bulan Ramadan disertai dengan pelatihan teknis penggunaan media digital dan praktik belajar integratif. Observasi dan dokumentasi pembelajaran dilakukan melalui blog dan video dengan pemantauan yang dilakukan oleh tim dari empat kampus pesantren. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Google Form dan workshop penutupan dengan santri, ustadz, dan akademisi untuk melihat dampak dan mendiskusikan keberlanjutan sebagai refleksi bersama. Strategi hasil workshop disiapkan untuk diterapkan di cabang pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa sebagai bentuk tindak lanjut dan replikasi. Dengan metode PAR pendampingan dapat dipastikan bahwa transformasi pembelajaran kitab kuning bukan sekadar intervensi luar, tapi tumbuh dari proses kolaboratif bersama komunitas pesantren. Ini memungkinkan perpaduan tradisi dan inovasi berjalan secara beradab, reflektif, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan kajian kitab kuning dalam program ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim pengabdian dari empat Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di perguruan tinggi Islam berbasis pesantren, yang terdiri atas empat kaprodi dan tiga dosen pendamping. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat sisi manajerial pelaksanaan, tetapi juga menghadirkan integrasi pengalaman praktis dan akademik khas kampus pesantren dalam merancang pendekatan pembelajaran kitab kuning yang menggabungkan metode klasik dan digital. Kesamaan visi dan nilai-nilai kepesantrenan dalam institusi yang terlibat turut memperkuat efektivitas strategi pendampingan yang disusun secara kontekstual sesuai karakteristik lokal pesantren.

Pendampingan kajian kitab Ramadhan dengan pendekatan integratif klasik dan digital di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember memperlihatkan serangkaian dinamika yang mencerminkan respons, adaptasi, serta keterlibatan aktif antara santri, ustadz, dan pendamping. Proses ini tidak hanya menggambarkan tahapan pelaksanaan yang dijalani,

tetapi juga menegaskan transformasi pembelajaran kitab kuning yang diharapkan dtelah dicapai. Transformasi tersebut dapat dilihat dari dampak signifikan berupa peningkatan pemahaman santri terhadap isi kitab, efektivitas metode pembelajaran yang semakin optimal, serta pengaruh positif digitalisasi dalam memperkaya dan mempermudah akses kajian kitab kuning, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyeluruh. Pendekatan integratif yang diterapkan juga mendorong terbentuknya ekosistem belajar yang lebih terbuka, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan ruh keilmuan pesantren yang khas.

Dinamika pendampingan kajian kitab ramadhan dengan pendekatan integratif klasik dan digital di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember

Dinamika proses pendampingan dimulai dengan pemilihan subjek pendampingan, yaitu santri di dua pondok pesantren yang memiliki karakteristik berbeda dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang menerapkan pendekatan klasik dalam kajian kitab selama bulan Ramadhan, sementara Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaan kajian Ramadhannya. Pemilihan kedua pesantren ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan klasik dan digital menghadirkan tantangan dan peluang yang berbeda sesuai dengan konteks masing-masing lingkungan. Selain itu, karena kedua pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal, para santri sebagai subjek pendampingan sudah terbiasa dan akrab dengan perangkat digital, sehingga proses integrasi teknologi dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Kedua pesantren ini merupakan cabang dari induk pesantren tua yaitu Bustanul Ulum Mlokorejo dan Fatihul Ulum Manggis Tanggul yang memiliki banyak cabang pesantren dan ikatan alumni yang solid dan terus mengembangkan pembangunan pesantren di berbagai wilayah khususnya di Jawa Timur. Hasil dari program ini dapat menjadi model bagi pesantren yang terafiliasi khususnya dan pesantren lain pada umumnya yang ingin mengadopsi strategi serupa. Dengan adanya keterlibatan aktif dari para pengajar, santri, dan perguruan tinggi dalam proses pendampingan, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian kitab kuning di era digital.

Analisis kebutuhan pada masing-masing pesantren dilakukan untuk menilai kesiapan infrastruktur dan kemampuan santri serta pendidik dalam mengadopsi metode digital. Berdasarkan temuan tersebut, tim pendamping bersama pengelola pesantren merancang kegiatan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mitigasi dalam menghadapi kendala di lapangan. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal penting dalam memastikan kesiapan infrastruktur dan kapasitas pengguna dalam mengadopsi teknologi pembelajaran (Al-Emran et al., 2018). Siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan mitigasi menjadi kerangka kerja yang efektif dalam pengelolaan program pembelajaran berbasis digital (Qazi et al., 2021). Selain itu, model penerimaan teknologi (TAM) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi berperan besar dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital (Venkatesh et al., 2016).

Pada tahap perencanaan tim pendamping melakukan koordinasi awal dengan pengelola pesantren untuk menyusun rancangan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan pesantren dalam aspek metode pembelajaran kitab dan pemanfaatan media digital. Selanjutnya menyusun jadwal kajian kitab dengan integrasi pendekatan klasik dan digital selama bulan Ramadan dengan penyesuaian waktu yang efektif bagi santri serta menyediakan kitab kajian dalam bentuk cetak dan PDF. Hasil dari perencanaan ini menetapkan bahwa pendampingan kajian kitab dilakukan secara talaqqi melalui tatap muka langsung di musholla. Media yang digunakan adalah Handphone santri dan ustadz serta LCD milik pesantren dengan jaringan WiFi yang juga disediakan pesantren. Pendampingan kajian kitab dilaksanakan secara intensif selama bulan Ramadhan setiap malam setelah shalat tarawih dan tadarus. Kitab yang dipilih dalam program dampingan di PP Fatihul Ulum Klatakan Tanggul adalah Risalah fi al-Shiyam fi Ma Yakhfa

‘ala al ‘Awam di PP Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember dan Bulughul Marom di PP Bustanul Ulum Krai Lumajang.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai hasil yang disepakati pada tahap perencanaan. Setiap kajian tatap muka dilakukan dengan sorogan dan bandongan menggunakan media digital. Untuk Kitab Risalah fi al Shiyam berupa kitab PDF yang discan menggunakan aplikasi CamScanner karena belum tersedia kitab PDF, sedangkan Kitab Bulughul Marom menggunakan kitab PDF yang diakses dari aplikasi Waqfeya. Kajian kitab juga diperkuat dengan Blog Kompasiana yang memuat terjemahan dan penjelasan kitab kajian. Video penjelasan dari ustadz dan ustadzah juga dibagikan ke WhatsApp Group dan YouTube agar bisa kembali dirujuk kapan saja untuk memperdalam pemahaman. Santri juga bisa mengajukan pertanyaan kapan saja melalui Q&A (Question and Answer) yang didampingi pengajar dalam diskusi pada group WA. Dengan demikian pembelajaran tidak terbatas waktu dan tempat serta bisa berkembang sesuai problem aktual yang dihadapi santri.

Tahap evaluasi dalam program pendampingan dilakukan secara berkala dengan mengintegrasikan dua pendekatan, yakni pendekatan klasik dan digital. Evaluasi klasik dilaksanakan melalui pre-test dan post-test secara lisan selama sesi kajian tatap muka di mushalla, guna mengukur pemahaman santri secara langsung. Sementara itu, evaluasi digital dilakukan melalui kuis daring di WhatsApp Group (WAG), ujian tulis berbasis Google Form yang hasilnya dapat langsung diakses oleh peserta, serta tugas pembuatan konten video. Dalam tugas ini, santri diminta membuat video berisi subtema kajian yang kemudian dikirim ke WAG untuk dinilai secara langsung oleh pengajar.

Selain mengevaluasi capaian belajar santri, tahapan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Untuk itu, dilakukan survei kepuasan sebagai instrumen penilaian kualitatif guna menggali umpan balik dari para peserta dan subjek dampingan. Hasil evaluasi secara keseluruhan kemudian dibahas dalam workshop refleksi integratif yang menghadirkan narasumber dari kalangan perguruan tinggi serta pengelola pesantren. Forum ini menjadi ruang perumusan tindak lanjut strategis demi keberlanjutan dan pengembangan program ke depan.

Sebagai bentuk mitigasi, penyusunan langkah-langkah dalam program pendampingan ini juga mengantisipasi berbagai kendala serta menyiapkan solusinya. Agar pembelajaran tidak terdistraksi oleh notifikasi sosial media atau panggilan telephon, tim pendampingan memberikan panduan agar santri mengunduh kitab kajian untuk akses offline dan menonaktifkan data selama proses pembelajaran. Keterbatasan akses internet yang dimiliki santri, mengharuskan pesantren menyiapkan akses WiFi yang bisa mendukung proses pembelajaran. Tim juga melakukan pengarahan teknis sebelum pembelajaran. Hal ini sangat pembantu santri pemula atau pun mereka yang belum beradaptasi dengan transformasi pembelajaran digital. Tim juga menyediakan kitab cetak dan alat bantu konvensional seperti papan tulis dan spidol untuk mengantisipasi pemadaman listrik atau kendala teknis pada perangkat digital. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan lapangan.

Program pendampingan ini diikuti oleh 60 santri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari kelas VII hingga kelas XII dan yang telah lulus berkhidmah sebagai pengurus. Meskipun berasal dari jenjang yang berbeda, seluruh peserta memiliki kemampuan dasar dalam membaca kitab kuning dan mengoperasikan perangkat digital, sehingga memungkinkan pelaksanaan kajian kitab secara kolektif dalam satu forum terbuka. Santri belajar secara talaqqi di musholla, diperkuat dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana pengayaan materi. Dengan kesiapan dasar yang telah dimiliki oleh para peserta, program dapat dilaksanakan secara serempak tanpa perlu klasifikasi kelompok.

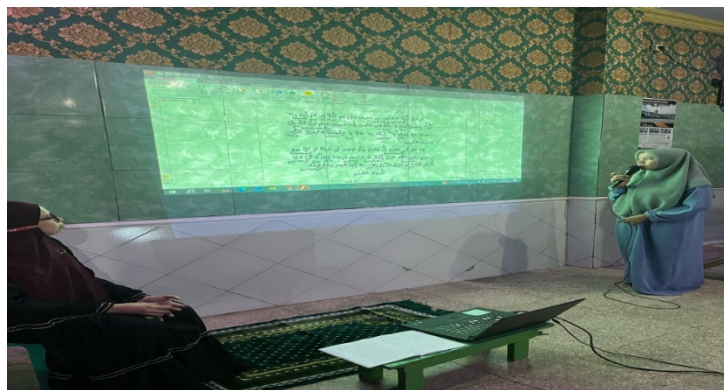
Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran bersama yang inklusif, dengan suasana khas pesantren yang mendorong interaksi lintas jenjang secara alami. Selaras dengan social constructivism, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta. Pembelajaran kolaboratif berbasis konstruktivisme secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi kelompok terstruktur. Implementasi teori sosial konstruktivisme dalam pembelajaran

menumbuhkan sikap kooperatif santri, bahkan ketika mereka bekerja dengan teman sebaya dari latar belakang berbeda (Kurniawati, 2024). Dengan menyatukan pendekatan klasik dan digital dalam satu ruang belajar inklusif, program ini menghadirkan dinamika pembelajaran yang kaya dan kontekstual, serta mencerminkan semangat transformasi pendidikan pesantren yang tetap berakar pada adab dan tradisi, namun terbuka pada inovasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai proses dan transformasi yang terjadi selama program pendampingan kajian kitab Ramadhan, berikut disajikan tabel dinamika program yang merefleksikan perubahan nyata yang berlangsung mulai dari kondisi awal sebelum intervensi, pelaksanaan selama pendampingan, hingga capaian hasil dan dampaknya terhadap santri, guru, metode pembelajaran, serta nilai-nilai kepesantrenan. Setiap aspek menunjukkan bagaimana integrasi pendekatan klasik dan digital dapat membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan tetap berakar pada tradisi keilmuan pesantren.

Tabel 1. Dinamika Program Pendampingan Kajian Kitab Ramadhan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Selama Pendampingan	Setelah / Dampak
Metode Pembelajaran	Dominan klasik (talaqqi, sorogan, bandongan); belum memanfaatkan teknologi digital	Integrasi klasik-digital: kitab PDF, Camscanner, WA Group, YouTube, Blog Kompasiana	Pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual, tanpa meninggalkan ruh sanad dan adab
Akses Kitab dan Materi	Kitab dalam bentuk cetak; akses terbatas pada waktu dan tempat	Penyediaan kitab PDF, akses melalui HP dan LCD, bisa diunduh offline	Materi dapat diakses kapan saja; pembelajaran mandiri santri meningkat
Media Evaluasi	Lisan dan catatan manual; terbatas pada sesi tatap muka	Pre/post test lisan + digital, kuis WA, Google Form, tugas video	Evaluasi lebih bervariasi dan objektif; santri aktif membuat konten
Peran Santri	Pasif menerima materi; diskusi terbatas	Aktif berdiskusi, bertanya lewat WA Group, membuat video, menulis di blog	Meningkatnya partisipasi dan kreativitas santri; santri jadi subjek belajar, bukan objek
Kesiapan Teknologi	Sebagian santri belum familiar dengan pembelajaran berbasis digital	Pelatihan dan pengarahan teknis diberikan; pembelajaran berbasis HP, LCD, Wi-Fi, juga tetap disiapkan kitab cetak sebagai backup	Santri terbiasa menggunakan perangkat digital untuk belajar; kesadaran pemanfaatan teknologi meningkat
Peran Guru/Ustadz	Sumber tunggal ilmu; pengajaran dominan satu arah	Fasilitator yang membimbing proses, membuka ruang dialog dan diskusi digital	Peran guru tetap sentral namun lebih partisipatif dan adaptif
Nilai Pesantren	Dijaga secara tradisional	Tetap ditekankan: adab, tawadhu', mujahadah, dan sanad meski dengan media digital	Nilai pesantren tidak hilang; justru makin terinternalisasi karena diuji dalam ruang baru (digital)
Output & Refleksi	Belum terdokumentasi secara sistematis	Workshop Refleksi dan Integrasi: evaluasi hasil, tantangan, solusi, dan strategi lanjutan	Workshop menjadi forum ilmu & strategi transformasi pembelajaran kitab berbasis pesantren dan digitalisasi



Gambar 1. Kajian Sorogan dengan Kitab PDF Menggunakan LCD



Gambar 1. Kajian Bandongan dengan Kitab Cetak

Output pendampingan kajian kitab ramadhan dengan pendekatan integratif klasik dan digital di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember

Kegiatan pendampingan kajian kitab Ramadhan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan Tanggul Jember telah menghasilkan beragam output yang mencerminkan keberhasilan integrasi antara pendekatan klasik dengan metode bandongan dan sorogan, serta pendekatan digital yang memanfaatkan media dan teknologi secara konstruktif. Output program pendampingan ini tidak hanya menasar santri sebagai subjek dampingan, tetapi juga dua pesantren mitra dampingan, masyarakat secara umum, hingga pada tim pelaksana program.

1. Perkembangan holistik santri sebagai subjek dampingan, program pendampingan kajian kitab Ramadhan yang mengintegrasikan pendekatan klasik dan digital ini telah menghasilkan berbagai output yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran secara holistik yang mencakup tiga domain utama pembelajaran yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan karakter), dan psikomotorik (keterampilan nyata). Perkembangan holistik dalam pendidikan mengacu pada pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom (1956), ketiga domain ini merupakan kerangka dasar dalam merancang dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Amaliah Nafiati, 2021).
 - a. Dari aspek kognitif dapat dilihat dari peningkatan pemahaman santri, sebelum program ini diterapkan, pemahaman santri terhadap kajian kitab kuning masih sangat bergantung pada metode konvensional, terutama pengajaran lisan dari kiai atau ustaz. Melalui integrasi pendekatan digital, santri memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, seperti kitab dalam format digital, video pembelajaran, serta forum diskusi daring yang

interaktif. Akses ini memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang telah diajarkan dan memperdalam pemahaman secara mandiri. Selain itu, penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pemahaman turut menunjukkan hasil yang memuaskan. Kuis dan refleksi berbasis digital memungkinkan santri untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi serta mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk kemandirian dalam mengkaji kitab kuning. Intensitas pembelajaran yang tinggi membentuk pemahaman yang semakin mendalam.

- b. Dari aspek afektif, santri mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya dengan menonaktifkan notifikasi sosial media dan panggilan masuk agar bisa fokus dan minim distraksi selama proses pembelajaran. Habit belajar juga mulai terbangun dengan kemudahan mengakses materi pembelajaran melalui perangkat digital. Sikap kritis dan semangat diskusi juga terbentuk melalui Q & A pada Whats App Group. Integrasi talaqqi dan digitalisasi membuat santri tetap menjaga kesopanan bersama guru dan konsistensi dengan istiqomah mengikuti kajian kitab. Santri juga menghormati sanad keilmuan melalui integrasi talaqqi dan digitalisasi. Penggunaan teknologi tidak menggantikan esensi pembelajaran tradisional, melainkan sebagai alat pendukung. Meskipun akses kitab dan pembelajaran begitu mudah sanad keilmuan tetap harus dijaga sehingga pembelajaran kitab tetap harus dilakukan di bawah bimbingan guru yang memiliki otoritas keilmuan pesantren.
 - c. Dari aspek psikomotorik, santri menunjukkan keterampilan nyata dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran. Santri bisa mengakses kitab digital melalui Maktabah Syamilah da Waqfeeya, melakukan digitalisasi kitab cetak ke PDF melalui camscanner, membuat video pembelajaran dan konten tugas kajian, mengakses catatan kajjian melalui blog Kompasiana, dan membuat pamphlet Q & A dengan Canva.
2. Transformasi manajemen pembelajaran pesantren sebagai mitra dampingan, dalam upaya mengharmonisasikan kekayaan tradisi talaqqi dengan kecanggihan digital, program pendampingan kitab Ramadhan di pesantren mitra mengalami transformasi manajerial yang sistematis. Selaras dengan teori manajemen perubahan Lewin (1951) yang mencakup tiga tahap, yaitu *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing* (Cummings et al., 2016).
- a. *Unfreezing* melalui perencanaan terpadu, terjadi ketika lembaga pesantren “mencair” dengan membuka diri terhadap penggunaan teknologi digital dalam lingkungan tradisional. Pada tahap ini, pesantren dibawa keluar dari zona nyaman pembelajaran eksklusif tatap muka. Melalui rapat koordinasi intensif, pengelola dan tim pendamping bersama-sama merancang kerangka kerja baru seperti penyiapan kitab dalam format cetak dan PDF, penempatan layar LCD di musholla, serta pengaturan jaringan Wi-Fi yang memadai. Proses ini memecah kekakuan metode lama dan menumbuhkan kesiapan organisasi untuk membuka diri pada inovasi digital sebagai fondasi penting sebelum praktik baru yang dijalankan.
 - b. *Changing* melalui pelaksanaan kajian kitab integratif. Tradisi kajian kitab selama Ramadan biasanya dilakukan di musholla menggunakan kitab cetak dengan metode sorogan dan bandongan. Namun dengan adanya pendampingan ini, santri mengakses kitab PDF di HP mereka dan juga ditampilkan di layar LCD. Terjemahan dan penjelasan yang biasanya dilakukan secara lisan dan hanya bisa diikuti pada jam pelaksanaan, kini diperluas lewat Blog Kompasiana dan video kajian yang diunggah ke WhatsApp Group dan YouTube. Tanya jawab dan diskusi yang awalnya hanya secara verbal kini bisa berlanjut ke Q & A melalui diskusi di WAG. Pola iteratif ini merupakan inti dari “perubahan” pada manajemen pembelajaran integrative di mana metode terus disempurnakan berdasarkan respons dan kebutuhan nyata.
 - c. *Refreezing* melalui evaluasi dan mitigasi, setelah beberapa minggu, rutinitas baru mulai “memadat”. pre-test dan post-test lisan, kuis daring, serta tugas pembuatan video menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap pertemuan. Sementara itu, protokol mitigasi seperti panduan akses

offline pada PDF, backup LCD dan papan tulis, serta briefing teknis bagi santri mengunci kebiasaan tersebut sebagai standar operasional. Dengan gangguan teknis budaya yang menurun drastis dan pola evaluasi hybrid yang berjalan konsisten, manajemen pembelajaran integratif “dibekukan” ke dalam dan sistem pesantren, serta menjadikannya praktik baku yang menggabungkan kekayaan tradisi dan keunggulan digital.

3. Produk literasi digital, dari pelaksanaan kajian selama ramadhan dengan pendekatan integratif, secara simultan kegiatan dampingan ini juga menghasilkan produk literasi digital, diantaranya video kajian dari ustadz, video konten tugas pembelajaran dari santri, dan video konten kegiatan pembelajaran. Skrip soal evaluasi di Google Form, pamflet canva Q&A, terjemah dan penjelasan materi di Blog Kompasiana, dan kitab PDF Risalah fi al Shiyam hasil scan dengan camscanner.
4. Workshop, salah satu output penting dari program pendampingan kajian kitab selama bulan Ramadhan adalah terselenggaranya Workshop yang mencerminkan hasil pendampingan intensif sepanjang Ramadhan. Workshop ini menjadi medium evaluatif sekaligus forum ilmiah yang menampung pengalaman, refleksi, dan gagasan para santri, guru, dan akademisi dari empat perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam proses kajian kitab. Tidak hanya menandai akhir kegiatan, tetapi juga menghasilkan transformasi pengetahuan berbasis pengalaman di lapangan.
 - a. Refleksi Integratif, diskusi dalam workshop menekankan bahwa teknologi tidak dimaknai sebagai pengganti metode talaqqi atau sorogan, melainkan sebagai pendukung yang memperkuat akses, dokumentasi, dan distribusi ilmu. Media seperti kitab PDF, Camscanner, Canva, WhatsApp Group, blog Kompasiana, dan video kajian YouTube digunakan oleh santri secara aktif untuk memperkaya proses belajar.
 - b. Evaluasi dan Umpan Balik, peserta menyampaikan manfaat dan tantangan dari pendekatan digital. Beberapa santri mengakui kemudahan mengakses ulang materi dan belajar secara mandiri, sementara tantangan seperti keterbatasan perangkat dan koneksi direspon dengan solusi berbasis komunitas, seperti berbagi perangkat dan penyediaan materi offline.
 - c. Peneguhan Nilai Pesantren, meskipun teknologi hadir sebagai alat bantu, workshop menegaskan kembali pentingnya nilai-nilai pesantren: tawadhu’, mujahadah, istiqamah, serta sanad keilmuan. Guru tetap menjadi pusat pembelajaran, dan adab tetap menjadi landasan segala proses belajar, termasuk dalam ruang digital.
 - d. Penguatan Manajemen Inovasi Berbasis Nilai, workshop ini memunculkan kesadaran baru bahwa transformasi metode pembelajaran harus berlandaskan nilai, bukan semata efisiensi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen perubahan Lewin (unfreezing–changing–refreezing), serta pendekatan value-based innovation, yang menjadikan nilai-nilai inti lembaga sebagai fondasi perubahan.

Workshop ini bukan hanya aktivitas akhir, melainkan bagian dari hasil yang konkret yang merangkum proses, mengukuhkan praktik, dan memformulasikan arah lanjutan. Workshop ini memvalidasi lapangan terhadap metode integratif, memetakan tantangan dan solusi dari para pelaku langsung, menguatkan teori dan nilai yang menyatu dalam praktik, serta komitmen untuk menjadikan digitalisasi sebagai bagian dari keberlanjutan kajian kitab berbasis pesantren.

Berdasarkan paparan hasil output dampingan di atas, berikut ini adalah rangkuman output utama yang disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan dimensi hasil yang menyentuh seluruh aspeknya.

Tabel 2. Output Program Pendampingan Kajian Kitab Ramadhan

Kategori Output	Deskripsi Output
Perkembangan Santri	Holistik a. Kognitif: Peningkatan pemahaman terhadap materi kitab melalui akses kitab digital, video pembelajaran, dan evaluasi berbasis Google Form.

Kategori Output	Deskripsi Output
Transformasi Manajemen Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> b. Afektif: Meningkatnya sikap tanggung jawab, disiplin, dan penghormatan terhadap sanad keilmuan dalam ruang digital. c. Psikomotorik: Santri mampu membuat video kajian, mengakses kitab PDF, menggunakan Camscanner dan Canva.
Produk Literasi Digital	<ul style="list-style-type: none"> a. Unfreezing: Perubahan pola pikir pesantren terhadap pemanfaatan teknologi, melalui penyediaan kitab PDF, LCD, dan Wi-Fi. b. Changing: Penerapan kajian integratif: kitab dibaca di musholla dan didukung media digital seperti blog dan YouTube. c. Refreezing: Evaluasi berkelanjutan (pre/post-test, kuis, tugas video), mitigasi teknis, dan pembiasaan standar baru.
Workshop Refleksi dan Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Video kajian dari ustadz/ustadzah dan santri. b. Blog berisi terjemahan dan penjelasan kitab. c. Soal evaluasi di Google Form. d. Pamflet Canva Q & A. e. Kitab PDF hasil scan dengan Camscanner. f. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk video. <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi: Diskusi tentang peran teknologi sebagai pendukung, bukan pengganti talaqqi. b. Evaluasi & Umpan Balik: Penilaian manfaat dan tantangan oleh santri dan guru. c. Penguatan Nilai: Penguatan adab, sanad, dan peran guru dalam pembelajaran digital. d. Manajemen Inovasi Berbasis Nilai: Komitmen untuk menjaga nilai pesantren dalam inovasi pembelajaran.



Gambar 2. Kajian Sorogan dan Bandongan dengan HP dan LCD



Gambar 3. Workshop Reflektif Intrgratif

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan kajian kitab Ramadhan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Klatakan Jember berhasil mengintegrasikan pendekatan klasik dengan metode digital secara konstruktif. Kegiatan ini menghasilkan perkembangan holistik santri dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong terjadinya transformasi manajemen pembelajaran di pesantren mitra. Transformasi tersebut berlangsung melalui tiga tahap perubahan menurut teori Lewin, yaitu pembukaan diri terhadap teknologi (unfreezing), penerapan sistem pembelajaran integratif (changing), dan pembakuan pola baru yang adaptif dan berbasis nilai (refreezing). Selain itu, kegiatan ini juga melahirkan berbagai produk literasi digital dan workshop sebagai refleksi integrative, evaluasi dan umpan balik, penegasan nilai-nilai pesantren, dan penguatan manajemen inovasi berbasis nilai

Daftar Pustaka

- Adi Putro, Wiranto. 2024. "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN BUDAYA LITERASI DI MAN 1 BANYUWANGI." UIN KHAS JEMBER.
- Al-Emran, Mostafa, Vitaliy Mezhujev, and Adzhar Kamaludin. 2018. "Technology Acceptance Model in M-Learning Context: A Systematic Review." *Computers & Education* 125, no. June (June). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.008>.
- Amaliah Nafiati, Dewi. 2021. *Revisi Taksonomi Bloom: Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*. Jakarta: CV Jaya.
- Awaluddin, A Fajar, Maswan Ahmadi, and Muh Alif. 2024. "Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam" 23, no. 2: 140–56.
- Burga, Muhammad Alqadri, and Muljono Damopolii. 2022. "Reinforcing Religious Moderation Through Local Culture-Based Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2: 145–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19879>.
- Cummings, Stephen, Todd Bridgman, and Kenneth G. Brown. 2016. "Unfreezing Change as Three Steps: Rethinking Kurt Lewin's Legacy for Change Management." *Human Relations* 69, no. 1: 33–60. <https://doi.org/10.1177/0018726715577707>.
- Diky Ananta Sembiring, Nurmawati. 2024. "Tradisi Klasik Dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan Atas Resistensi Terhadap Tantangan Kontemporer Di Pesantren Tajussalam Langkat." *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/2562/1530>.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2021. "PESANTREN'S DIGITAL LITERACY: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2: 338–59. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>.
- Fazlurahman, Hujjatullah. 2018. "Change Management in Islam Perspective." *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 01: 54. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i01.783>.
- Firman. 2024. "Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7: 9035–44.
- Hermi, Dina, and Nuril Huda. 2022. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 1: 33–44. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1335>.
- Ilyasin, Mukhamad. 2020. "Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum." *Dinamika Ilmu* 20, no. 1: 13–22. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2006>.
- Izmi, Nelly. 2023. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren." *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 7, no. 2: 1–12. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>.
- Jamaludin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. 2019. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1: 124–34.
- Kurniawan, M Agus, and Ema Puspitasari. 2025. "METAMORFOSIS SANTRI DIGITAL : TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PODCAST" 2: 116–27.
- Kurniawati, Agnes Fibriana. 2024. "A Library Study Of Collaborative Learning Based On Constructivism To Improve Critical Thinking Skills In Elementary School" 1, no. 2: 115–18.
- Mardiansyah, Dedy, and Ira Farazulika. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning : Strategi Transformatif Model Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja" 11, no. 3: 203–10.
- Muhtador, Moh, Irzum Fariyah, and Qadar Bakhsh Baloch. 2021. "Religious Practices in Pesantren: Negotiation, Reflection and Adaptation during the COVID-19 Pandemic." *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 7, no. 2: 167–75. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i2.4675>.
- Nasrullah, Yufi M, Dadang Mutiawan, Witrin Noorjutiati, and Fiqra M Nazib. 2025. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Djunaediyah" 04, no. 01: 18–23.
- Oranga, Josephine, and Billiah Gisore. 2023. "Action Research in Education." *OALib* 10, no. 07: 1–10. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110306>.
- Puput Lestari. 2022. "Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 7, no. 2: 81–101. <https://doi.org/10.14421/jkii.v7i2.1331>.
- Qazi, Wasim, Syed Ali Raza, and Komal Akram Khan. 2021. "Adoption of E-Learning System in Higher Education Environments: Evidence from Modified UTAUT Model." *ASR: Chiang Mai University Journal of Social Sciences and Humanities* 7, no. 1. <https://doi.org/10.12982/cmujasr.2020.003>.
- Sari, Pusvyta, and Ahmad Murod. 2024. "Implementasi Blended Learning Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren." *Journal of Islamic Education* 2, no. 1: 1–15. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.187>.
- Solikah, Imroatus; Maunah, Binti; Safi'i, Asrop. 2024. "MODEL-MODEL MANAJEMEN PERUBAHAN PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF." *JIPSKi Jurnal Ilmu Pendidikan Studi Keislaman* 2: 1–23.
- Venkatesh, Viswanath, James Y.L. Thong, and Xin Xu. 2016. "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead." *Journal of the Association for Information Systems* 17, no. 5: 328–76. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>.